

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kegiatan Ekstrakurikuler**

###### **a. Pengertian Ekstrakurikuler**

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikan penguatan karakter penerus bangsa melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dilaksanakan sejak tahun 2016. Terdapat tiga kegiatan yang tercantum di dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yaitu kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. “Kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan mempelajari mata pelajaran umum untuk memenuhi kurikulum, kegiatan Kokurikuler adalah kegiatan untuk memperdalam kompetensi dasar pada kurikulum, sedangkan kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk mengasah bakat dan minat anak serta keagamaan” (Kemendikbud, 2017).

Menurut Asmani (2013, hlm. 62) pengertian kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah sebuah perangkat operasional kurikulum yang perlu disusun dan dituangkan kedalam rencana kerja tahunan atau kalender pendidikan. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia tahun 2013 nomor 81A mengemukakan bahwa :

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan siswa yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Sedangkan Daryanto (2013, hlm. 125) berpendapat bahwa “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan satuan pendidikan formal dan nonformal yang bersifat umum dan tidak

terikat langsung pada suatu materi pembelajaran, seperti kegiatan dokter kecil, Palang Merah Remaja (PMR), pramuka dan lain-lain". Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan belajar yang dapat membantu mengembangkan bakat dan minat peserta didik yang dilaksanakan di luar jam pelajaran berlangsung dan dibimbing oleh pembina yang sesuai pada bidangnya.

#### **b. Visi dan Misi Ekstrakurikuler**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013,

Visi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Misi dari kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minatnya.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan kelompok.

#### **c. Fungsi Ekstrakurikuler**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

#### **d. Tujuan Ekstrakurikuler**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 mengenai pembinaan kesiswaan, tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dari pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat.
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri (*civil society*).

**e. Prinsip Ekstrakurikuler**

Pada satuan pendidikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki prinsip-prinsip seperti berikut ini :

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik
- 5) Membangun etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

**f. Jenis Ekstrakurikuler**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 3, menyebutkan bahwa terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu :

- 1) Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib  
Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan Pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik berbentuk Pendidikan kepramukaan

2) Kegiatan ekstrakurikuler pilihan

Kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan Pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik, dapat berbentuk latihan olah bakat dan latihan olah minat.

## **2. Ekstrakurikuler Kepramukaan**

### **a. Pengertian Kepramukaan**

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana, yang berarti jiwa muda yang gemar berkarya. Kegiatan pramuka merupakan kegiatan pelengkap dalam pendidikan. Pengertian kepramukaan menurut Firmansyah (2015, hlm. 12) dalam bukunya sebagai berikut :

Kepramukaan adalah pendidikan nonformal yang dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan praktis di luar lingkungan sekolah (formal) dan keluarga (informal) yang dilakukan di alam bebas dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah yang berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan.

Gerakan pramuka sebagaimana di amanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka adalah wadah pendidikan nonformal bagi generasi muda. Tentu saja gerakan pramuka mempunyai peran yang sangat besar dalam upaya pembentukan karakter bangsa dan peningkatan daya saing generasi muda di tengah persaingan global. Menurut Undang-Undang nomor 12 tahun 2010 pasal 4, mengenai gerakan pramuka sebagai berikut :

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup untuk menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup.

Menurut Ilyas (2012, hlm. 18) menjelaskan mengenai pengertian pramuka sebagai berikut :

Pramuka atau Praja Muda Karana adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama (Sunardi, 2013, hlm. 4). Sedangkan menurut Azrul Azwan (2015, hlm. 5) “pramuka merupakan sebutan bagi anggota Kegiatan Pramuka, yang berusia antara 7 sampai dengan 25 tahun, dan

berkedudukan sebagai peserta didik, yaitu sebagai Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pramuka Pandega”.

Sejarah pendidikan kepramukaan di Indonesia tidak terlepas dari riwayat hidup pendiri gerakan kepramukaan sedunia, yaitu Lord Robert Baden Powell of Gilwell. Lord Robert Baden Powell of Gilwell atau Baden Powell lahir di London, pada tanggal 22 Februari 1857. Baden Powell mendasari pembinaan remaja di negara Inggris. Pembinaan remaja tersebut kemudian tumbuh berkembang menjadi Gerakan Kepramukaan. Sunardi & Bob (2011, hlm. 3) Lord Baden Powell mengatakan bahwa “Pramuka adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang-orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembangan sebagai kakak beradik, membina kesehatan, kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberikan pertolongan bagi yang membutuhkan”. Pramuka itu sendiri pada hakekatnya merupakan suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan (Azrul Azwan, 2015, hlm. 5).

#### **b. Tujuan Kepramukaan**

Dalam Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Tentang Anggaran Dasar Bab II Pasal 3, Gerakan Pramuka memiliki tujuan untuk membentuk setiap pramuka :

- 1) Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.
- 2) Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Menurut Azrul Azwan (2015, hlm. 21) “tujuan kegiatan pramuka yaitu mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, sehingga memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa”.

### c. Sifat Kepramukaan

Berdasarkan resolusi konferensi kepramukaan sedunia pada tahun 1924 yang bertempat di Kopenhagen Denmark menyatakan bahwa terdapat tiga sifat kepramukaan, yaitu :

- 1) Nasional, artinya kepramukaan itu diselenggarakan dimasing-masing negara, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing negara tersebut.
- 2) Internasional, artinya kepramukaan harus dapat mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan anatar sesama anggota pramuka dan sebagai sesama manusia.
- 3) Universal, artinya kepramukaan itu dapat berlaku untuk siapa saja serta dapat diselenggarakan dimana saja.

### d. Fungsi Kepramukaan

Menurut Azwar (2012, hlm. 7) terdapat tiga fungsi kepramukaan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda Kegiatan menarik berarti kegiatan pramuka harus menyenangkan dan mendidik. Permainan dilaksanakan dalam kegiatan pramuka harus mempunyai tujuan, atauran permainan, membentuk watak dan kepribadian peserta didik.
- 2) Pengabdian bagi orang dewasa Kepramukaan bagi orang dewasa bukan lagi permainan, tetapi sesuatu tugas yang memerlukan kekiklasan, kerelaan, dan pengabdian. Berkewajiban secara sukarela membuktikan dirinya demi sukarela membuktikan dirinya demi suksesnya pencapaian organisasi.
- 3) Alat bagi masyarakat dan organisasi Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya.

### e. Manfaat Kepramukaan

Menurut Lestari (2019) di dalam skripsinya terdapat beberapa manfaat yang dapat dirasakan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab  
Kegiatan ekstrakurikuler pramuka mengajarkan memanfaatkan waktu dengan baik dalam mengerjakan tugas, dengan mengikuti kegiatan kepramukaan tanpa disadari peserta didik belajar hidup disiplin dan tanggung jawab.
- 2) Lebih peduli terhadap alam dan lingkungan sekitar  
Kegiatan pramuka lebih sering dilakukan di luar kelas. Lewat penjelajahan alam bebas pramuka diajarkan untuk lebih akrab terhadap alam di sekitar dan tetap menjaga serta merawatnya, sehingga dapat lebih menumbuhkan rasa peduli pada alam dan sekitarnya.
- 3) Meningkatkan Kreativitas  
Kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang dalam kegiatan pramuka yang dapat mengembangkan daya imajinasi, kemampuan berfikir kritis memicu meningkatnya kreatif peserta didik dalam menghadapi segala tantangan dan peluang yang timbul dalam kehidupannya.

4) Melatih kemandirian

Pada kegiatan kepramukaan peserta didik dituntut untuk menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Kegiatan kepramukaan mengajarkan tentang P3K, apabila ada seseorang yang mengalami kecelakaan ditempat yang jauh dari rumah sakit maka dapat memberinya pertolongan pertama sehingga luka yang diderita tidak terlalu parah.

**f. Prinsip Dasar Kepramukaan**

Menurut Rahmatia (2017, hlm. 23) dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan harus berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya
- 3) Peduli terhadap dirinya pribadi
- 4) Taat kepada kode kehormatan pramuka.

**g. Keanggotaan Pramuka**

Menurut Ilyas (2012, hlm. 29) menyebutkan bahwa “keanggotaan pramuka terbagi menjadi dua bagian, yaitu anggota muda atau peserta didik dan anggota dewasa”. Adapun anggota muda atau peserta didik terdiri atas :

- 1) Siaga, usia 7-10 tahun. Memiliki tiga tingkat Syarat Kecakapan Umum (SKU) yaitu: Siaga Mula, Siaga Bantu dan Siaga Tata
- 2) Penggalang, usia 11-15 tahun. Memiliki tiga tingkat SKU yaitu: Penggalang Ramu, Penggalang Rakit, dan Penggalang Terap
- 3) Penegak, usia 16-20 tahun. Memiliki dua tingkat SKU yaitu: Penegak Bantara dan Penegak Laksana
- 4) Pandega, usia 21-25 tahun. Memiliki satu tingkat SKU yaitu Pandega

Sedangkan pada anggota dewasa terdiri dari :

- 1) Pembina Pramuka
- 2) Pelatih Pembina pramuka
- 3) Pembina pramuka professional
- 4) Pamong satuan karya pramuka (SAKA)
- 5) Instruktur SAKA
- 6) Pimpinan SAKA
- 7) Andalan (nasional, daerah, cabang, ranting) pramuka
- 8) Anggota majelis pembimbing atau MABI (nasional, daerah, cabang, ranting, gugus depan) pramuka.



**Gambar 2. 1**  
**Tanda Kecakapan Umum Penegak**

(Sumber : Aridjaya)

#### **h. Lambang Pramuka**

Menurut Ilyas (2012, hlm. 36) “lambang pramuka diciptakan oleh Soenardjo Atmodipuro, seorang pegawai tinggi Departemen Pertanian yang juga tokoh Pramuka”. Lambang pramuka dipergunakan pertama kali sejak tanggal 14 Agustus 1961, ketika Presiden Republik Indonesia Ir. Soekarno menganugerahkan Panji Gerakan Pendidikan Kepanduan Nasional Indonesia kepada organisasi Gerakan Pramuka melalui keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 448 pada tahun 1961.

Lambang gerakan pramuka adalah *silhouette* atau bayangan tunas kelapa sebagai tanda pengenal gerakan pramuka yang bersifat tetap, berikut lambang gerakan pramuka :



**Gambar 2. 2**  
**Lambang Gerakan Pramuka**

Sumber : Ilyas (2012, hlm. 37)





**Gambar 2. 3**  
**Lambang Gerakan Pramuka**

Sumber : Ilyas (2012, hlm. 37)

Penjelaskan tentang Lambang Gerakan Pramuka ditetapkan dalam Keputusan Kwarnas No. 06/KN/72 tentang Lambang Gerakan Pramuka sebagai berikut :

- 1) Buah Nyiur dalam keadaan tumbuh dinamakan cikal. Ini mengandung arti Pramuka adalah inti bagi kelangsungan hidup bangsa (tunas penerus bangsa).
- 2) Buah nyiur tahan lama. Ini mengandung arti, Pramuka adalah orang yang jasmani dan rohaninya kuat dan ulet.
- 3) Nyiur dapat tumbuh dimana saja. Ini mengandung arti, Pramuka adalah orang yang mampu beradaptasi dalam kondisi apapun.
- 4) Nyiur tumbuh menjulang tinggi. Ini mengandung arti, setiap Pramuka memiliki cita-cita yang tinggi.
- 5) Akar nyiur kuat. Mengandung arti, Pramuka berpegang pada dasar-dasar yang kuat
- 6) Nyiur pohon yang sebaguna. Ini mengandung arti Pramuka berguna bagi nusa, bangsa dan agama.
- 7) Lambang keris melambangkan senjata tradisional Jawa Tengah.
- 8) Lambang 10 api yang berkobar melambangkan dasadarma.
- 9) Padi dan kapas melambangkan kesuburan dibidang pangan dan sandang.
- 10) Kode daerah melambangkan daerah kota daerah.
- 11) Nama kabupaten melambangkan kota cabang.
- 12) Bintang melambangkan 5 sila Pancasila.

#### **i. Kode Kehormatan Pramuka**

Kode kehormatan pramuka merupakan budaya organisasi yang mencerminkan sikap dan perilaku setiap anggota gerakan pramuka. Kode kehormatan pramuka terdiri dari

janji yang disebut Satya Pramuka dan ketentuan moral yang disebut Darma Pramuka. Janji Satya Pramuka sebagai berikut :

- 1) Diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota atau calon pengurus gerakan pramuka pada saat pelantikan menjadi anggota atau pengurus.
- 2) Digunakan sebagai pengikat diri pribadi demi kehormatannya untuk diamalkan.
- 3) Dipakai sebagai dasar pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Sedangkan ketentuan moral Darma Pramuka sebagai berikut :

- 1) Nilai dasar untuk membina dan mengembangkan akhlak mulia.
- 2) Sistem nilai yang harus dihayati, dimiliki, dan diamalkan dalam kehidupan anggota gerakan pramuka di masyarakat.
- 3) Landasan gerak bagi gerakan pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan kepramukaan yang diwujudkan dalam kegiatan untuk mendorong peserta didik manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, serta memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong.
- 4) Kode etik bagi organisasi dan anggota gerakan pramuka.

#### **j. Indikator Kegiatan Kepramukaan**

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan kepramukaan yang dapat membentuk sikap disiplin belajar bagi peserta didik, diantaranya sebagai berikut :

##### 1) Upacara Kepramukaan

Kegiatan upacara kepramukaan dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik dalam mematuhi aturan yang berlaku disekolah, peserta didik yang mengikuti kegiatan upacara kepramukaan harus berpakaian rapih dan beratribut lengkap. Jika terdapat peserta didik yang tidak menggunakan atribut lengkap atau berpakaian tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, pembina pramuka akan memberi hukuman dengan cara memisahkan barisan dari peserta didik yang beratribut lengkap. Hukuman yang diberikan oleh pembina pramuka bertujuan untuk melatih kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti aturan yang berlaku. Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan ahli, menurut Azrul Azwan (2013, hlm. 68) “kegiatan upacara merupakan salah satu kegiatan pramuka yang diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter ingin tahu, semangat kebangsaan, disiplin, dan cinta tanah air”.

## 2) Peraturan Baris-Berbaris (PBB)

Salah satu kegiatan pramuka yang dapat melatih kedisiplinan peserta didik adalah peraturan baris-berbaris. Peraturan baris-berbaris diterapkan supaya dapat menumbuhkan sikap jasmani yang tegas, disiplin, dan tanggung jawab. Menurut Azrul Azwan (2015, hlm. 167) menjelaskan “peraturan baris-berbaris di tuju guna menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa persatuan, disiplin, sehingga dengan demikian senantiasa dapat mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan individu dan secara tidak langsung juga menanamkan rasa tanggung jawab”.

## 3. Disiplin Belajar Siswa

### a. Pengertian Disiplin Belajar Siswa

Disiplin merupakan kondisi yang terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, keteraturan dan ketertiban. Menurut Suryani (2017, hlm. 2) didalam jurnalnya “disiplin merupakan sikap mental mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab”. “Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mematuhi peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya” (Sumantri, 2010). Daryanto (2013, hlm. 49) berpendapat bahwa “disiplin pada dasarnya merupakan kontrol diri dalam memenuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama”. Indriati & Dkk (2017) mengemukakan bahwa “disiplin merupakan proses pengajaran, pelatihan, seni mendidik, dan materi kedisiplinan dalam sekolah”. Pengertian disiplin belajar menurut Susanto (2018, hlm. 119) dalam bukunya mengatakan bahwa “disiplin belajar merupakan disiplin diri, yang menjadi prasyarat utama untuk mencapai keberhasilan belajar. Tanpa disiplin yang kuat maka kegiatan belajar hanya akan menjadi suatu aktivitas yang kurang bernilai, tanpa mempunyai makna dan target apa-apa”.

Berdasarkan pengertian disiplin belajar para ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan pengertian disiplin belajar merupakan sikap taat dan patuh siswa terhadap aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekolah, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa.

## **b. Pentingnya Disiplin Belajar**

Dengan menerapkan disiplin belajar yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, siswa lama-kelamaan akan memiliki kebiasaan yang positif. Jika siswa sudah terbiasa dengan disiplin belajar, tentu saja akan lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran. Siswa yang menerapkan disiplin belajar akan dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya dan dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan mudah.

## **c. Fungsi Disiplin**

Menurut Tu'u (2017, hlm. 38–44) terdapat enam fungsi disiplin terbagi menjadi enam bagian, yaitu :

- 1) Menata kehidupan bersama  
Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan norma, nilai, dan peraturan untuk mengatur kehidupan yang lancar. Disiplin berfungsi untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok atau masyarakat agar terjadi hubungan yang baik antara manusia satu dengan yang lain.
- 2) Membangun kepribadian  
Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian seseorang.
- 3) Melatih kepribadian  
Proses pembentukan kepribadian dapat dilakukan melalui latihan. Demikian pula dengan kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih agar tertanam dalam diri setiap individu.
- 4) Pemaksaan  
Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Berawal dari sebuah paksaan, kemudian dapat dilanjutkan dengan kesadaran diri yang dapat menyentuh hatinya. Sehingga sikap disiplin dapat tertanam dalam diri seseorang.
- 5) Hukuman  
Hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuinya.
- 6) Menciptakan lingkungan yang kondusif  
Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal tersebut dapat dicapai dengan adanya peraturan sekolah. Peraturan sekolah yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik akan memberikan pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar**

Menurut Unaradjan dalam Yuliantika (2017) disiplin belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa sendiri dan dapat mempengaruhi disiplin belajar. Dalam hal ini faktor internal dibagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis yang mempengaruhi pembentukan disiplin diri

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar dan dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi kebiasaan keluarga, penataan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.

#### **e. Aspek-Aspek Disiplin Belajar**

Menurut Arikunto dalam Aulia (2012, hlm. 7–10) “kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari 3 aspek yaitu, aspek disiplin peserta didik di lingkungan keluarga, aspek disiplin peserta didik di lingkungan sekolah, dan aspek disiplin peserta didik di lingkungan pergaulan”.

Lingkungan keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan pola kepribadian siswa, karena mengajarkan nilai-nilai dasar kepribadian. Aspek-aspek disiplin belajar dalam lingkungan keluarga diantaranya adalah mengerjakan tugas sekolah (PR) di rumah dan mempersiapkan keperluan belajar di rumah.

Disiplin belajar siswa di lingkungan sekolah dalam menaati peraturan dan tata tertib sekolah juga dinilai sangat penting, karena jika disiplin belajar sering diterapkan di sekolah maka siswa akan menganggap bahwa disiplin belajar bukan sebagai sebuah tekanan melainkan sebagai suatu kebutuhan. Terdapat tiga aspek disiplin belajar dalam lingkungan sekolah, yaitu menaati tata tertib sekolah, mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, serta bersikap sopan santun di dalam maupun diluar kelas.

Disiplin dalam lingkungan pergaulan juga dapat disebut dengan lingkungan masyarakat, dimana siswa harus mampu berinteraksi dengan baik. Terdapat beberapa aspek dalam lingkungan masyarakat yaitu bersikap sopan santun terhadap sesama, saling menghargai, menjaga kebersihan lingkungan, dan menjaga keamanan dilingkungan sekitar.

#### **f. Indikator Kedisiplinan Siswa**

Menurut Kemendiknas (2010, hlm. 210) indikator kedisiplinan dalam pengembangan pendidikan budaya karakter bangsa diantaranya sebagai berikut :

- 1) Menyelesaikan tugas pada waktunya
- 2) Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas terlaksana dengan baik
- 3) Selalu mengajak teman menjaga ketertiban
- 4) Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung
- 5) Berpakaian sopan dan rapi
- 6) Mematuhi aturan gugus depan.

Dari indikator kedisiplinan siswa diatas, maka dapat peneliti jabarkan sebagai berikut :

- 1) Menyelesaikan tugas pada waktunya, artinya siswa harus mampu mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
- 2) Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas terlaksana dengan baik, artinya saling menghormati dan membantu jika teman sedang kesusahan
- 3) Selalu mengajak teman menjaga ketertiban, artinya tidak mengganggu teman saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung dan memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh
- 4) Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung, artinya mengingatkan teman dengan kata-kata yang halus supaya orang tersebut tidak merasa tertekan dan tidak tersinggung
- 5) Berpakaian sopan dan rapi, artinya berpakaian sopan dan rapih sesuai dengan peraturan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah
- 6) Mematuhi aturan gugus depan, artinya taat mengikuti aturan tata tertib yang telah dibuat oleh anggota gerakan pramuka.

#### **4. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Disiplin Belajar**

##### **Siswa**

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan suatu kegiatan yang bersifat wajib yang diselenggarakan setiap sekolah di Indonesia. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah membentuk serta meningkatkan sikap disiplin siswa, sehingga dapat mengurangi perilaku menyimpang yang melanggar aturan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa akan mendapat pengalaman baru, ilmu secara teori, meningkatkan keterampilan yang dimiliki, menumbuhkan dan membentuk sikap disiplin belajar yang akan bermanfaat bagi dirinya sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat erat kaitannya dengan disiplin belajar, karena pada pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, serta lebih disiplin dalam kegiatan

pembelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan ahli, Hudyono (2012, hlm. 86) menyatakan bahwa “kegiatan pramuka membentuk peserta didik menjadi pribadi yang disiplin dalam segala bidang”. Salah satu ciri khas kegiatan kepramukaan adalah masalah disiplin waktu, disiplin juga merupakan salah satu nilai yang terkandung dalam Dasa Dharma Pramuka poin ke 8 yaitu disiplin, berani dan setia. Pada Dasa Dharma Pramuka poin ke 8 menunjukkan bahwa seorang pramuka harus mendahulukan kewajibannya daripada haknya.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lestari (2019)	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Sikap Disiplin Peserta Didik (Penelitian Survei di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Wilayah Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung)	Hasil uji korelasi sebesar 0.701 yang merupakan tingkat hubungan positif yang kuat, berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan nilai a sebesar 27.185 dan nilai b sebesar 0.711, nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0.492 yang menggambarkan bahwa sikap disiplin peserta didik dipengaruhi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sebesar 49.2% dan 50.8% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian	Melakukan penelitian yang sama yaitu mencari pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap disiplin belajar peserta didik.  Jenis penelitian yang dilakukan adalah survei.  Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket.	Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Wilayah Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.



---

		ini, hasil uji t menunjukkan nilai signfikansi			
2.	Maesaroh (2018)	Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Gunung Sahilan	Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan pramuka terhadap disiplin belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Gunung Sahilan. Hal. Adapun besar kontribusi yang disumbangkan kegiatan pramuka terhadap disiplin belajar siswa sebesar 20.8%, dan sisanya sebesar 79.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini,dapat diartikan bahwa semakin tinggi mengikuti kegiatan pramuka,maka semakin	Melakukan penelitian yang sama yaitu mencari terdapat atau tidaknya pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap disiplin belajar peserta didik. Jenis penelitian yang dilakukan adalah survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket.	Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa SMA Negeri 2 Gunung Sahilan kelas X yang mengikuti pramuka ambalan dalam gugus depan 20-028/20-029.

---

---

		tinggi pula disiplin belajar siswa.			
3.	Suryani (2017)	Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Kegiatan Pramuka terhadap kedisiplinan siswa berada pada kategori peningkatan kedisiplinan tertinggi yaitu meningkat 67.44%.	Melakukan penelitian yang sama yaitu mencari terdapat atau tidaknya pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap disiplin belajar peserta didik.  Jenis penelitian yang dilakukan adalah survei.	Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan perpustakaan.  Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai.
4.	Awalin (2018)	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Sikap Disiplin Siswa (Penelitian Kuantitatif Deskriptif Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Cimenyan	Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap nilai disiplin siswa kelas 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung dan kontribusi pengaruh variabel	Melakukan penelitian yang sama yaitu mencari terdapat atau tidaknya pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap disiplin belajar peserta didik.	Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif deskriptif.  Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa kelas V

---

---

Kabupaten Bandung)

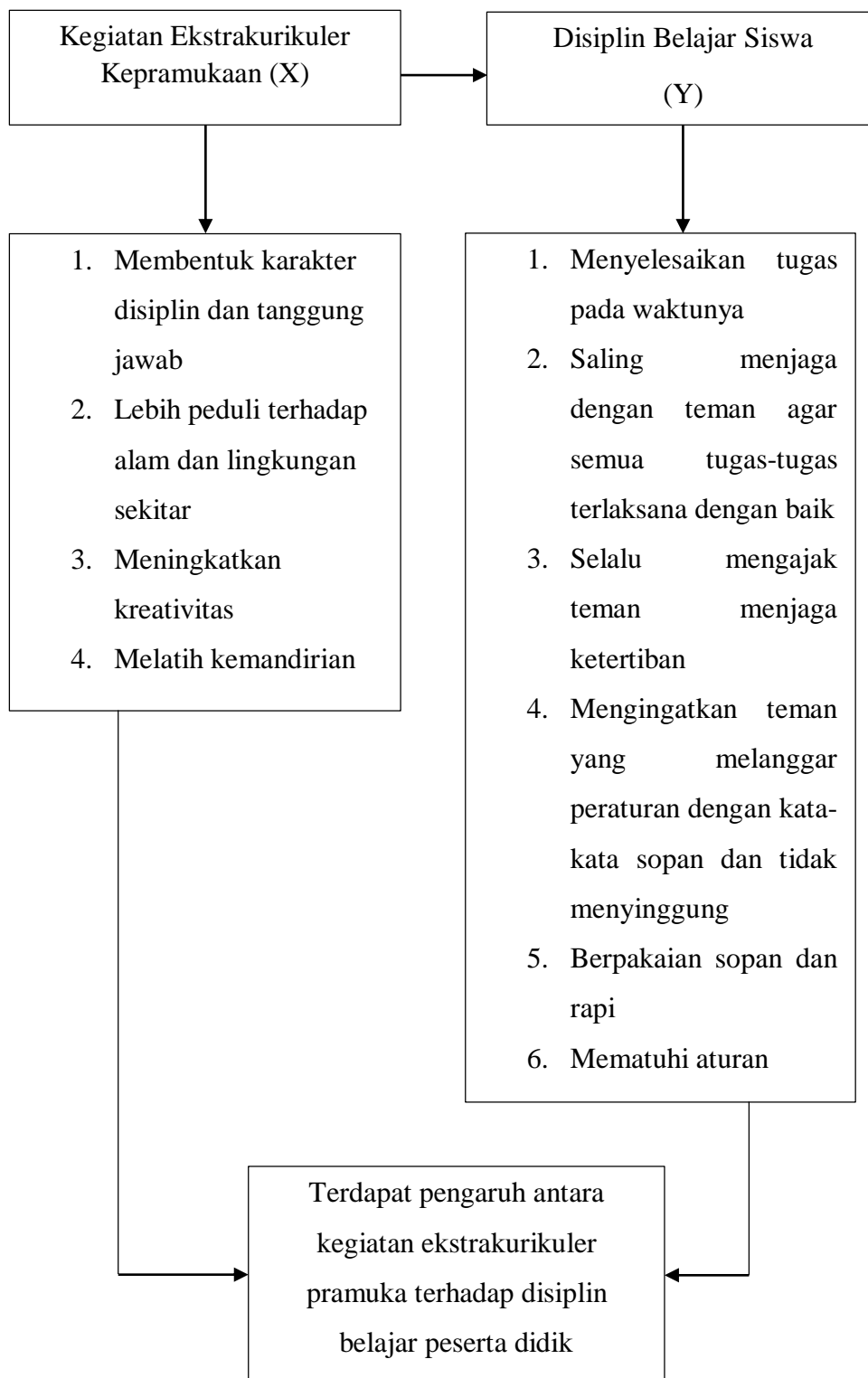
kegiatan ekstrakurikuler  
pramuka sebesar 73,9%  
terhadap sikap disiplin siswa.

Sekolah Dasar Kecamatan  
Cimencyan Kabupaten  
Bandung.

---

### **C. Kerangka Pemikiran**

Rendahnya disiplin belajar siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, karena kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki tujuan membentuk siswa agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, lebih mencintai tanah air, serta sehat jasmani dan rohani. Kegiatan yang dapat melibatkan siswa supaya menjadi lebih aktif yaitu kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Salah satu ciri khas dari kegiatan pramuka adalah disiplin waktu, karena setiap kegiatan kepramukaan selalu dimulai tepat waktu. Seorang pramuka juga dilatih untuk disiplin dalam berpakaian, pakaian yang dipakai harus sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan oleh tata tertib yang berlaku. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka mengajarkan memanfaatkan waktu dengan baik dalam mengerjakan tugas, dengan mengikuti kegiatan kepramukaan tanpa disadari siswa akan terbiasa belajar hidup disiplin dan tanggung jawab. Selain itu dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa dapat lebih peduli dengan alam dan lingkungan sekitar, siswa dapat lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis, serta dituntut untuk menjadi pribadi yang mandiri. Permasalahan yang sedang dihadapi saat ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas X MIPA di SMA Pasundan 8 Bandung. Permasalahan tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya disiplin belajar pada siswa. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti mencoba untuk meneliti seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas X MIPA di SMA Pasundan 8 Bandung. Dengan menerapkan kegiatan Pramuka diharapkan mampu mengurangi perilaku yang menyimpang pada siswa, dapat memperbaiki kualitas sumber daya manusia di Indonesia, serta dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Karena dalam pelaksanaan kegiatan pramuka siswa diajarkan untuk sadar terhadap peraturan yang harus dilaksanakan, kemudian diikuti dengan sikap dan perilaku yang tegas. Dengan demikian kerangka pemikiran yang dapat peneliti simpulkan pada penelitian ini sebagai berikut :



**Gambar 2. 4**  
**Kerangka Pemikiran**

## **D. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi Penelitian**

Menurut Syaodin (2013, hlm. 305) menyatakan bahwa “Asumsi merupakan landasan bagi hipotesis dan dirumuskan dalam kalimat deklaratif”. Asumsi dapat diartikan pemikiran peneliti sebagai dugaan sementara yang dapat diterima sebagai dasar dalam berfikir karena dianggap benar. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti berasumsi bahwa untuk meningkatkan sikap disiplin belajar pada siswa diperlukan adanya kegiatan yang membina siswa. Pembinaan kedisiplinan pada siswa dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

### **2. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara atas pernyataan-pernyataan penelitian. Sugiyono (2018, hlm. 63) menyatakan bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Setyosari (2016, hlm. 145) didalam bukunya berpendapat bahwa “hipotesis adalah suatu keadaan atau peristiwa yang diharapkan dan dilandasi oleh generalisasi, dan biasanya menyangkut hubungan diantara variabel penelitian”. Terdapat dua macam hipotesis pada penelitian ini, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antar variabel, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antar variabel. Berikut hipotesis pada penelitian ini :

- a) Hipotesis nol ( $H_0$ ) : Tidak terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap disiplin belajar siswa kelas X MIPA di SMA Pasundan 8 Bandung.
- b) Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : Terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap disiplin belajar siswa kelas X MIPA di SMA Pasundan 8 Bandung.